

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*”. *Methodos* (metode) “*methodos*” yang terdiri dari 2 kata yaitu “*metha*” artinya melewati, menempuh atau melalui dan kata “*hodos*” yang artinya cara atau jalan. Maka dari itu pengertian dari “Metode” ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan dan sedangkan *logos* berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi Metodologi merupakan ilmu atau cara yang digunakan dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan dan tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau yang diteliti secara ilmiah¹.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan². Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³.

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif). (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.1.

² Ibid, hal.2.

³ Hamid Darmadi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. (Bandung : Alfabeta), hal.153.

Metode penelitian kualitatif, saya gunakan sebagai cara untuk mengkaji penelitian saya karena menggunakan metode tersebut, pengamatan dan pengambilan data yang saya lakukan diharapkan lebih akurat. Dengan demikian akan mengungkap fakta-fakta yang terjadi secara lebih jelas dan ilmiah. Metode kualitatif sebagai metode yang mendeskripsikan peristiwa dengan mengungkap kajian tersebut secara lebih detail. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Pendekatan Penelitian Studi Kasus

Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Stake⁴. Pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian

⁴ John W. Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal, 19.

pada waktu tertentu di tempat tertentu. Pendekatan studi kasus memiliki motif dan rentang waktu. Dalam penelitian ini, pendekatan ilmu politik yang digunakan adalah pendekatan institusionalisme baru, yang mana pendekatan institusionalisme baru merupakan pendekatan ilmu politik yang melihat institusi negara sebagai hal yang dapat diperbaiki ke arah suatu tujuan tertentu seperti membangun masyarakat yang lebih makmur. Usaha itu, perlu sebuah rencana atau design yang secara praktis menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Bagi penganut institusionalisme baru, pokok masalah ialah bagaimana membentuk institusi yang dapat menghimpun secara efektif sebanyak mungkin preferensi aktor untuk menentukan kepentingan kolektif.

Pendekatan studi kasus dipilih sebab peneliti mengamati problematika dalam masyarakat. Problematika tersebut terjadi karena perubahan cara berpikir masyarakat dan kebudayaan yang mulai ditinggalkan karena kuno, padahal nilai-nilai yang harus dipertahankan merupakan nilai positif yang harus dijunjung oleh masyarakat. Oleh sebab itu, perlu penjelasan secara ilmiah untuk mendeskripsikan problematika tersebut.

C. Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa sasaran penelitian yakni tiga titik informan, berada pada tempat-tempat berbeda yang ditentukan oleh penulis sebagai sumber dari pengamatan. Informan ditentukan, karena dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang isu yang dibahas. Tidak semua dapat menjadi informan, peneliti dapat menentukan informan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun sasaran penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sasaran Penelitian

No.	Nama	Sasaran Penelitian
1.	Pemerintah Kabupaten Ciamis	Peneliti akan mencari informasi kepada pemerintah Kabupaten Ciamis melalui setda atau perwakilan pemerintah lainnya.
2.	Paguyuban Galuh Sadulur	Paguyuban Galuh Sadulur sebagai sasaran utama penelitian ini. Peneliti mencari informan dari perwakilan pengurus atau anggota dari perkumpulan tersebut.
3.	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis	Sebagai bagian dari pemerintahan Kabupaten Ciamis, peneliti akan mencari informasi dari kepala dinas setempat atau perwakilannya.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penentuan informan caranya dengan peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Sugiyono (2006: 54). Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Ciamis, lokasi penelitian ini disesuaikan dengan tempat informan berada, adapun penelitian tersebut dilaksanakan di beberapa tempat berikut ini :

Tabel 3.2

Lokasi Penelitian

No.	Nama	Lokasi
1.	Pemerintah Kabupaten Ciamis	Jl. Jenderal Sudirman No.16, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211
2.	Paguyuban Galuh Sadulur	Bale Panata Calagara, Sekertariat Galuh Sadulur dan Museum Galuh Pakuan di Lingkungan Jambansari, Ciamis, Kecamatan Ciamis.
3,	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis	Jl. R.A.A. Kusumahsubrata, Kertasari, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan melalui lisan. Metode wawancara adalah hal terpenting yang harus dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Gorden mengatakan wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

2. Dokumentasi

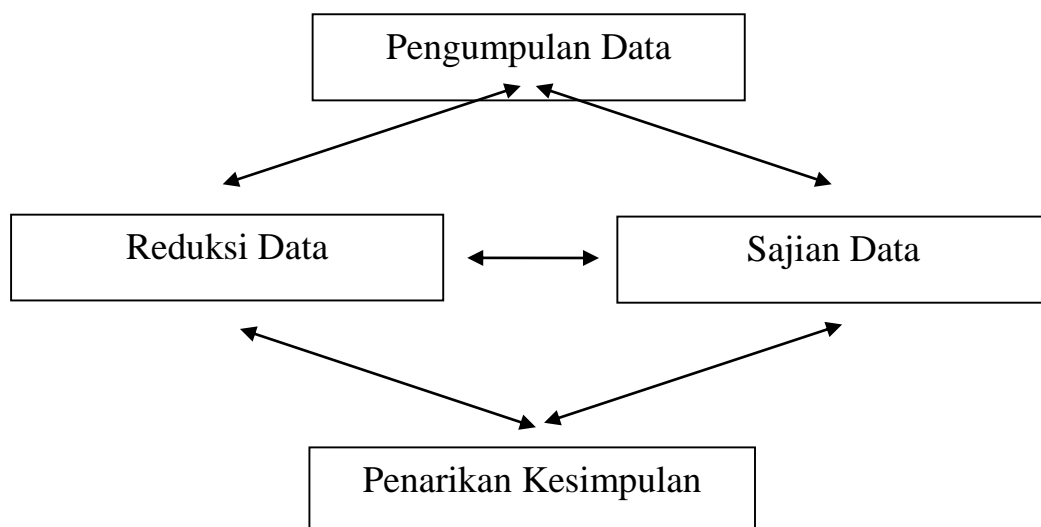
Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain.

F. Teknis Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisa interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1

Analisis Data



1. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan

hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

2. Reduksi data yang merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data dari lapangan baik berbentuk wawancara dan data pendukung lainnya.
3. Penyajian data yang merupakan mengatur data dari lapangan sehingga mudah untuk di telaah dan di analisa.
4. Penarikan kesimpulan yang merupakan proses akhir dari hasil penelitian yang bersifat kualitatif.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tentang perilaku pemilih pemula ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber melalui teknik wawancara dan narasumber mengetahui secara jelas tentang pembahasan yang peneliti bahas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berbentuk catatan dan laporan yang didapat dari pihak ketiga. laporan tersebut di ambil untuk memperjelas permasalahan yang sedang diteliti.

H. Validitas Data

Pada penelitian ini digunakan validitas data. Dalam pengujian keabsahan/kredibilitas data dalam metode penelitian kualitatif, penulis disini menggunakan Triangulasi data. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu, adapun ketiga jenis-jenis validitas data tersebut sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau

kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

